

PENGARUH TERAPI HEALING TOUCH TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI DI DESA TULAKAN DONOROJO JEPARA

Dwiastuti¹, Yulisetiyaningrum²
1STIKES Muhammadiyah Kudus
dwiastuti@stikesmuhkudus.ac.id
2STIKES Muhammadiyah Kudus
yulisetiyaningrum@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol, maka diperlukan ketelatenan dan biaya yang cukup mahal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk melakukan pengobatan secara non farmakologis, salah satunya dengan terapisentuh. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh terapi sentuh terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan desain yang di gunakan adalah Pretes-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, sampel yang digunakan sebanyak 38 sample. Hasil uji pengaruh terapi healing touch terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa dengan analisis statistik uji wilcoxon diperoleh (p value = 0,000) yaitu lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi sentuh terhadap tekanan darah (sistolik dan diastolik) pasien hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengaruh terapisentuh terhadap tekanan darah (sistolik dan diastolik) pasien hipertensi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Kata Kunci: Terapi Sentuh, Tekanan Darah, Hipertensi

Abstract

Hypertension is a disease that can not be cured but can be controlled. It requires patience and the cost is quite expensive. Therefore, it takes effort to make a non-pharmacological treatment, such as touch therapy. The purpose of this research is to know the effect of touch therapy to changes in blood pressure in hypertensive patients in Tulakan Donorojo Jepara. This research was quantitative research, while the design used was pretest-posttest control group design. In this design, there are two groups were selected by random, the sample was 38 samples. The result of the healing touch therapy effect is to change blood pressure for the hypertensive patients that can be seen from the statistical analysis Wilcoxon test (p value = 0.000) that is smaller than ($\alpha = 0.05$). It can be concluded that there is a touch therapy effect on the blood pressure (systolic and diastolic) in hypertensive patients. It can be concluded that there is significant influence between touch therapy effect on blood pressure (systolic and diastolic) of hypertensive patients in Tulakan Donorojo Jepara.

Keywords: Touch Therapy, High Blood Pressure, Hypertension

PENDAHULUAN

Ukuran tekanan darah terdiri dari tekanan darah sistol dan tekanan diastol. Tekanan darah sistol adalah tekanan pada pembuluh arteri ketika jantung berkontraksi. Tekanan darah diastol adalah tekanan ketika jantung berelaksasi. Nilai normal tekanan darah seseorang dengan ukuran tinggi badan, berat badan, tingkat aktifitas normal dan kesehatan secara umum adalah 120/80 mmHg. Dalam aktivitas sehari - hari, tekanan darah normalnya adalah dengan nilai angka kisaran stabil. Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi

sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah.

Prevalensi hipertensi Menurut catatan *World Health Organization* (WHO), tahun 2011 sebesar 1 milyar orang di dunia. Dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah-sedang salah satunya negara Indonesia. WHO juga memperkirakan Prevalensi hipertensi akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Mboi, 2013).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia cukup tinggi, yaitu 8,3% per 1.000 anggota rumah tangga (Tuminah, 2009). Berdasar Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2007 sebagaimana dipublikasikan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah sangat tinggi, yaitu 31,7 %, atau 1 dari 3 orang mengalami hipertensi (zuraidah, 2012). Prevalensi hipertensi di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari 1,87% pada tahun 2007, meningkat menjadi 2,02% pada tahun 2008, dan 3,30% pada tahun 2009. Prevalensi sebesar 3,30% artinya setiap 100 orang terdapat 3 orang penderita hipertensi primer (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2009).

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Jepara menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, dalam laporan penyakit tidak menular di Kabupaten Jepara jumlah hipertensi pada bulan September tahun 2013 sebanyak 573 kasus. Cakupan prevalensi hipertensi Kabupaten Jepara pada tahun 2012 sebesar 2,1% dengan 23.979 kasus hipertensi, yang terdiri dari 20.932 kasus hipertensi esensial dan 3.047 kasus hipertensi lain. Sedangkan Prevalensi hipertensi di Puskesmas Donorojo adalah 957 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara, 2012).

Obat anti hipertensi yang dipergunakan mengandung zat kimia dengan berbagai efek samping, diantaranya dapat menyebabkan hipokalemi, aritmia jantung, hipovolemi, syok, gagal ginjal dan sebagainya. Di samping itu obat anti hipertensi juga relatif mahal dan penggunaannya seumur hidup. Terkadang orang tua atau orang yang sibuk sering melupakan penggunaan obat anti hipertensi ini, padahal sangatlah penting untuk menggunakannya secara teratur (widyatuti, 2012).

Terapi nonfarmakologis di berikan kepada semua pasien hipertensi primer dengan tujuan menurunkan tekanan darah dan mengendalikan faktor resiko serta penyakit penyerta lainnya (Kamalluddin, 2010). Terapi nonfarmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan agen obat dalam proses terapinya. Dalam algoritme penanganan hipertensi terapi nonfarmakologis diantaranya modifikasi gaya hidup termasuk pengelolaan stress dan kecemasan merupakan langkah awal yang harus dilakukan (Kamalluddin, 2010). Pada orang yang normal, kecemasan mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah sesaat. Pada pasien

hipertensi kecemasan dapat memicu kenaikan *heart rate* (HR), tekanan darah dan ketegangan otot yang membutuhkan intervensi medis maupun intervensi keperawatan. Manajemen stress melalui teknik relaksasi dan *biofeedback* dapat menurunkan tekanan darah dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya dengan penggunaan terapi, salah satunya dengan terapi komplementer (Kamalluddin, 2010).

Terapi komplementer adalah sebuah kelompok dari macam - macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, praktik dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional. Adapun dalam terapi ini yang bisa di gunakan untuk menurunkan tekanan darah misalnya terapi bekam, terapi relaksasi, terapi pijat dan juga terapi *healing touch* (Kamalluddin, 2010).

Healing touch adalah terapi yang diyakini dapat mengidentifikasi dan memperbaiki ketidak seimbangan energy klien dengan meletakkan/ mengusapkan tangan di atas pasien atau tubuh yang merasa sakit (Kamalluddin, 2010). Dalam peran ini otak dan kulit adalah organ yang sangat penting. Kulit adalah system organ yang paling penting ia menempatkan nilai yang besar pada nilai terapeutik sentuhan terutama sebagai alat untuk menurunkan efek ketegangan. kulit adalah organ terkuat yang dapat menerima rangsangan pada tubuh manusia, dan ketika reseptor sensoriknya dirangsang, hormon oksitoksin (yang membuat tubuh merasa lebih baik) dilepaskan. Pada saat yang bersamaan kortisol (hormon stress) berkurang. Berhubungan dengan orang lain melalui sentuhan merupakan ekspresi kepedulian secara sederhana dan pengalaman terapeutik yang kuat. Penggunaan sentuhan telah di aplikasikan secara universal dalam konteks penyembuhan. Sentuhan digunakan untuk memberi kenyamanan, berkomunikasi dan mengaktifasi sifat tubuh dalam penyembuhan diri (Slevin, 2006).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2014 yaitu observasi langsung dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah pada pasien hipertensi sebanya 10 orang dari Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara didapatkan hasil dari 6 Orang penderita hipertensi mengatakan kepala pusing, rata-rata dalam pemeriksaan tekanan darah didapatkan sistol >140 mmHg dan diastol >90 mmHg sedangkan 4 orang tekanan darahnya normal. Kesepuluh responden menyatakan sudah melakukan pengobatan secara farmakologis namun belum ada perubahan yang signifikan. Mereka juga mengatakan, belum tahu tentang terapi *healing touch*.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan desain yang di gunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal. Adakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre test* yang

baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiono, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional* yaitu variabel sebab (*independent variabel*) dan variabel akibat (*dependent variabel*) yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya tiap subyek penelitian ini hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada pemeriksaan (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini, pemberian terapi *healing touch* terhadap perubahan tekanan pada pasien hipertensi dilakukan dalam waktu bersamaan dan saat itu juga.

Data primer diperoleh dari pengukuran tekanan darah menggunakan tensi meter atau spignomanometer dan stetoskop pada pasien hipertensi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan data pasien hipertensi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasien hipertensi di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara sejumlah 62 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel (Sugiyono, 2010). Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi digunakan untuk mengetahui tekanan darah responden dengan menggunakan alat Spignomanometer elektrik untuk pengukuran tekanan darah. Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena alat ukur yang dipakai sudah dibakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun 2014 (N=38)

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
<50 tahun	12	31,6
>50 tahun	26	61,4
Total	38	100

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur pasien yang menderita hipertensi adalah >50 tahun dengan jumlah 26 responden (61,4), dan paling sedikit adalah umur <50 tahun sejumlah 12 responden (31,6%).

Table 2 Perbandingan Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Control Dan Kelompok Intervensi Terapi *Healing Touch*

Variabel	N	Mean	SD	P Value
Tekanan darah systole Kelompok kontrol Sebelum Terapi	19	154.21	6.925	
Sesudah Terapi	19	150.00	7.454	0.059
Tekanan darah diastole Kelompok kontrol Sebelum Terapi	19	96.32	4.956	
Sesudah Terapi	19	95.26	6.967	0.527
Tekanan darah Sistole Kelompok Intervensi Sebelum Terapi	19	151.58	8.983	0.000
Sesudah Terapi	19	131.58	8.342	
Tekanan darah diastole Kelompok intervensi Sebelum Terapi	19	93.68	4.956	0.000
Sesudah Terapi	19	82.11	8.342	

Dari hasil analisa *Wilcoxon* didapatkan bahwa selisih perbandingan rata-rata tekanan darah systole pada kelompok control adalah 4.21

mmHg, selisih perbandingan rata-rata tekanan darah diastole pada kelompok control adalah 1.06 mmHg, selisih perbandingan rata-rata tekanan

darah systole pada kelompok intervensi adalah 20.0 mmHg, selisih perbandingan rata-rata tekanan darah diastole pada kelompok intervensi adalah 11.57 mmHg dan didapatkan p value sebesar $0.000 < \alpha (0.05)$. dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada Pengaruh Terapi *Healing Touch* Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Tulakkn Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden berdasarkan umur

Penelitian yang dilakukan oleh Syukraini Irza (2009) dengan judul Analisa Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Nagari Bungo Tanjung, Sumatera Barat, Hasil analisa bivariat dengan *Chi-square Test* antara variabel usia dengan kondisi tekanan darah jumlah sample sebanyak 225, menunjukkan subjek dengan usia >40 tahun (121 subyek) 53,7%, lebih banyak dibandingkan dengan usia ≤ 40 tahun (104 subyek) 46,22%, secara statistic *p value* menunjukkan (0,000). Hal ini menunjukkan adanya hubungan faktor usia dengan hipertensi.

B. Pengaruh Terapi *Healing Touch* Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa 19 responden melakukan terapi *Healing touch* sebagai kelompok intervensi yang diberi perlakuan (50%). Dan 19 responden tidak diberi perlakuan/tidak diberikan terapi (50%). Hasil uji pengaruh terapi *healing touch* terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa dengan analisis statistik uji *wilcoxon* diperoleh (*p value* = 0,000) yaitu lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi sentuh terhadap tekanan darah (sistolik dan diastolik) pasien hipertensi.

Hasil analisa menunjukkan ada pengaruh terapi *healing touch* terhadap perubahan tekanan darah (sistolik dan diastolik) pada penderita hipertensi di desa Tulakkn Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan nilai signifikansi $p=0,000$ terdapat penurunan nilai rata-rata tekanan darah sistolik dari 151.58 mmHg menjadi 131.58 mmHg setelah terapi *healing touch* dan penurunan nilai rata-rata tekanan darah diastolik dari 93.68 mmHg menjadi 82.11 mmHg setelah terapi *healing touch*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2010), yang berjudul Pengaruh Terapi Sentuhan Terhadap Suhu Dan Nadi Bayi Prematur yang dirawat di ruang perinatologi. Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan *pre* dan

post tes. Dan di analisis dengan uji *t-test*. Cara pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*, dengan jumlah sample 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata nadi bayi prematur secara signifikan pada kelompok intervensi (*p value* = 0,000).

Saraf simpatik secara simultan mempercepat jantung, mendilatasi arteri di otot rangka dan jantung, mengkonstraksi arteri di kulit dan organ pencernaan. Hal ini yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah seperti ras, medikasi, variasi diurnal, dan jenis kelamin. Untuk jenis kelamin secara klinis tidak ada perbedaan yang signifikan dari tekanan darah pada laki-laki dan perempuan. Setelah pubertas, pria cenderung memiliki bacaan tekanan darah yang lebih tinggi. Setelah menopause, wanita cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari pada pria usia tersebut. (Potter & Perry, 2005).

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan umurnya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur pasien yang menderita hipertensi adalah >50 tahun dengan jumlah 26 responden (61,4). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar jenis kelamin pasien hipertensi adalah perempuan dengan jumlah 20 responden (52.6%). Responden berdasarkan pendidikan sebagian besar pendidikan pasien hipertensi adalah SD dengan jumlah 13 responden (34,2 %). Responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar pekerjaan pasien hipertensi adalah ibu rumah tangga dan petani dengan masing-masing 9 responden (23,7%).

b. Nilai rata-rata tekanan darah pada kelompok intervensi sebelum terapi didapatkan sistole 151.58 mmHg dan diastole 93.68 mmHg sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol didapatkan systole 154.21 mmHg dan diastole 96.32 mmHg. Nilai rata-rata tekanan darah pada kelompok intervensi sesudah terapi didapatkan sistole 131.58 mmHg dan diastole 82.11 mmHg sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol didapatkan sistole 150.00 mmHg dan diastole 95.26 mmHg.

c. Hasil uji pengaruh terapi *healing touch* terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa dengan analisis statistik uji *wilcoxon* diperoleh (*p value* = 0,000) yaitu lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi sentuh terhadap tekanan darah (sistolik dan diastolik) pasien hipertensi.

2. Saran

a. Bagi Perawat

Perawat dapat menggunakan terapi komplementer salah satunya adalah *healing touch* untuk mendampingi terapi oabt dalam penatalaksanaan pasien hipertensi.

b. Bagi Puskesmas

Puskesmas hendaknya memberi ruang penyusunan SOP untuk terapi gabungan obat dan healing touch dalam mengani pasien hipertensi secara komprehensif.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti dapat mengembangkan jumlah sampel menjadi lebih besar supaya hasil penelitian lebih dapat di generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bare, S. C. (2001). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta.
- Potter, Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Sigarlaki, H. J. (2006). Karakteristik dan faktor berhubungan dengan hipertensi di desa Bocor, kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.
- Slevin, I. B. (2006). *Teori praktik keperawatan*. Jakarta.
- Gunawan, L. (2007). *Hipertensi tekanan darah tinggi*. Yogyakarta.
- Sugiharto (2007). Faktor-faktor resiko hipertensi grade II pada masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar).
- Macintyre, B. D. (2008). The efficacy of healing touch in coronary artery bypass surgery recovery: a randomized clinical trial. *Penelitian*.
- Tuminah, E. R. (2009). Prevalensi hipertensi. Jakarta.
- Ade dian anggraini, d. (2009). Faktor--faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di poliklinik dewasa puskesmas bangkinang. *Penelitian*, 7-8.
- Arif muttaqin. (2009). *Asuhan keperawatan dengan pasien gangguan kardiovaskuler*. Jakarta
- Irza Syukraini (2009). Analisa faktor resiko hipertensi pada masyarakat Nagari Bungo Tanjung, Sumatera Barat.
- Hikmah, E. (2010). Pengaruh terapi sentuh terhadap suhu dan frekuensi nadi bayi prematur yang dirawat di ruang perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang.
- Kamalluddin, R. (2010). Pengalaman pasien hipertensi yang menjalani terapi alternatif komplementer bekam di kabupaten banyumanis.
- Kozier, E. B. (2011). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta.
- Gusmira, S. (2012). Evaluasi penggunaan antihipertensi konvensional dan kombinasi konvensional-bahan alam pada pasien hipertensi di puskesmas Wilayah Depok.
- Martha, K. (2012). *Panduan cerdas mengatasi hipertensi*. Yogyakarta.
- Muttaqin, A. (2012). *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardiovaskuler*. Jakarta.
- Tedjasukmana, P. (2012). *Tata laksana hipertensi*. Jakarta.
- Widyatuti. (2012). Terapi komplementer dalam keperawatan. *Kesehatan*,
- Zuraidah. (2012). Analisa faktor risiko penyakit hipertensi pada masyarakat di kecamatan Kemuning Kota Palembang.
- Arif, D. (2013). Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di pusling Desa Klumpit UPT Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus.
- Hasan, M. W. (2013). Prevalensi penyakit jantung hipertensi pada pasien gagal jantung kongestif di RSUP H.Adam Malik.
- Mboi, N. (2013). *Panduan peringatan hari kesehatan sedunia*. Jakarta
- Musfina, U. (2013). Pengaruh diet tinggi serat terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Welahan rw 01 kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
- Rosiyah, I. (2013). Hubungan merokok dan pola makan dengan derajat hipertensi di Desa Dorolegi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan